

Analisis Pengaruh Kebebasan Ekonomi dan Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Empiris Studi Kasus Negara ASEAN 8 Periode 1997 - 2007

Riandy Laksono

Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi FEUI

Abstract. Economic and political system that applies has a great share in determining how fast the economy in a country can grow. The most research in the past were too relied only with physical input accumulation in determining economic growth without realize the contribution of institutional characteristic around it. This research is aimed to test the hypothesis whether the economic and political system can affect the economic growth which describing the most acceptable indicator about welfare, progress, and also position in nowadays globalization. By using Panel data method (pooled least square approach) in eight ASEAN countries from 1997-2007 and based on a framework of solow economic growth model, it is showed that the more free and efficient economy can lead to faster economic growth and political democracy can otherwise hinder economic growth. Economy can grow higher if public policies are directed to the creation of a stable monetary conditions, the more efficient intermediation of financial markets, appropriate public budget policy, regulation that was straightforward and efficient , eradication of corruption, as well as lower taxes. Nevertheless the index of investment freedom and property rights are far away from the behaviors of existing theories and hypothesis, so further research is needed.

Keywords: Index of Economic and political Freedom, The component of the index of economic freedom and political freedom, Solow Economic Growth, ASEAN 8, pooled least square model.

JEL Classifications : C33, E02, E13, H00, O43

PENDAHULUAN

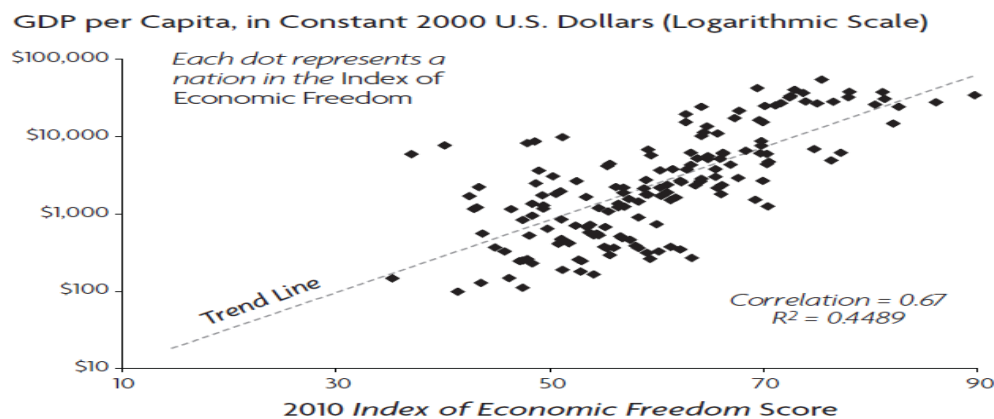
Latar Belakang dan Permasalahan

Adalah penting bagi suatu Negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, apalagi jika Negara tersebut masih berada pada tahap awal pembangunan. Penelitian-penelitian terdahulu terlalu bersandar pada pertumbuhan faktor input, yaitu sumberdaya-sumberdaya fisik seperti tanah, modal, dan tenaga kerja dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Paradigma seperti itu seringkali mengabaikan kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi ternyata juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor *endogenous* seperti faktor institusional (Farr et.al 1998). Sejahtera atau tidaknya perekonomian suatu Negara seringkali ditentukan oleh tingkat

kondusifitas bagi para pelaku ekonomi untuk menentukan keputusan-keputusan ekonomi dalam menciptakan pilihan-pilihan yang rasional dan efisien. Keputusan-keputusan ekonomi tersebut tentunya dibuat berdasarkan sistem, budaya, dan karakter institusional yang berlaku di Negara tersebut atau kesatuan unit ekonomi yang meliputinya (Farr et.al 1998). Dengan kata lain sistem ekonomi dan politik yang berlaku mempunyai andil yang besar dalam menentukan seberapa cepat perekonomian di suatu negara dapat tumbuh.

Walaupun terdapat perdebatan dan ketegangan terkait sistem ekonomi seperti apakah yang cocok untuk diterapkan terhadap suatu negara, hal yang umum dapat dijelaskan adalah sistem ekonomi yang bebas dan sistem politik yang demokratis secara bersamaan membentuk suatu kultur, norma, dan karakter institusi yang seringkali dipercaya oleh berbagai akademisi sebagai faktor penjelas mengapa beberapa Negara bertambah sejahtera dan yang lainnya tetap miskin (Landes dalam Hann dan Sturm 1999).

Gambar 1. Hubungan antara *Index of Economic Freedom* dan GDP perkapita tahun 2010



Sumber : Miller dan Holmes, *Index of economic freedom report, 2010* (The Heritage Foundation 2010)

Tidak semua strategi kebebasan ekonomi dan politik selalu berhasil pada studi kasus setiap Negara yang sedang membangun. Ada kondisi dimana jika demokrasi dan kebebasan ekonomi diterapkan pada Negara yang belum siap, Negara tersebut malah akan mengalami masalah-masalah yang justru kian destruktif terhadap pembangunan. Berlandaskan pemikiran tersebut, maka kebenaran akan hipotesis *economic* dan *political freedom* yang dapat mempengaruhi *welfare* adalah sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut pada kasus Negara yang sedang berada pada tahap awal pembangunan (Negara sedang berkembang).

Komunitas ASEAN secara mayoritas terdiri dari Negara-negara yang sedang berada pada tahap-tahap awal pembangunan menuju perekonomian modern yang terintegrasi dengan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang selalu dikejar oleh seluruh pemerintahan di Negara-negara ASEAN. Tidak ada satu negarapun yang

mengabaikannya jika ingin membawa negaranya tetap berada di posisi terdepan dalam kemajuan dan globalisasi. Semakin terintegrasi ekonomi ASEAN ke dalam ekonomi global, semakin pula kebijakan pembangunan dcondongkan ke arah yang bisa mendukung kondusifitas individu-individu ekonomi tersebut dalam bersaing di kancah internasional. Untuk mendukung persaingan tersebut, secara bertahap ASEAN harus melepaskan hambatan-hambatan yang selama ini menjadi ciri khas perekonomian Negara berkembang.

Kini melalui indeksasi kebebasan ekonomi dan politik yang dilakukan oleh lembaga seperti *The Heritage Foundation* dan *The Freedomhouse*, pasar bebas, dan demokrasi bukanlah sesuatu yang kualitatif dan tak berujung dalam perdebatannya, tetapi juga dapat diukur secara kuantitatif objektif sehingga dapat menghasilkan penelitian yang ilmiah. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pandangan ilmiah yang selama ini terjadi, yaitu dengan strategi perekonomian dan politik yang bebas, maka perekonomian dapat tumbuh dengan lebih baik. Melalui adopsi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan pada lingkup negara-negara di seluruh dunia, penelitian pada kali ini memperkecil ruang lingkungannya yaitu khusus pada negara-negara ASEAN 8.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bermaksud menjawab dua rumusan masalah, yaitu pertama Bagaimanakah pengaruh kebebasan ekonomi dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN 8. Dan yang kedua adalah Faktor-faktor apa sajakah dari kebebasan ekonomi dan politik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN 8.

Hipotesis Utama Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini disusun secara a-teori karena belum ada konsensus akademik secara pasti yang menyatakan hubungan antarvariabel yang menjadi dasar analisis pada penelitian ini. Penelitian ini dibuat dan disusun sedemikian rupa berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada dengan tetap mengedepankan aspek reliabilitas dan validitas. Untuk menjaga keabsahan hubungan antar variabel yang coba dibuktikan dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya dan mendasarkan pola analisis pada kerangka pertumbuhan neoklasik, yaitu teori solow dan teori pertumbuhan endogen. Oleh karena itu hasil yang didapatkan sangat mungkin akan memiliki prediksi hubungan yang ambigu dan belum pasti. Secara spesifik hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah bahwa koefisien dari pertumbuhan populasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, akumulasi kapital bertanda positif terhadap pertumbuhan ekonomi, GDP tahun awal analisis bertanda negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (asumsi konvergensi antar negara ASEAN terjadi). Dua variabel baru yang dimasukkan ke dalam model pertumbuhan solow adalah variabel kebebasan ekonomi (EF) dan

kebebasan politik (PF). Kebebasan ekonomi dan politik diharapkan dapat memicu efisiensi para pelaku ekonomi, sehingga input-input produktif dalam jumlah yang sama dapat menghasilkan output dalam jumlah yang lebih tinggi (diasumsikan perubahan teknologi merupakan fungsi dari kebebasan ekonomi dan politik). Oleh karena itu dihipotesiskan bahwa indeks kebebasan ekonomi (EF) memiliki koefisien bertanda positif (semakin bebas ekonomi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi) dan indeks kebebasan berpolitik memiliki tanda yang bernilai negatif (semakin rendah nilai kebebasan politik berarti negara tersebut semakin bebas politiknya). Dan terakhir, variabel-variabel penyusun indeks kebebasan ekonomi dan politik diharapkan mempunyai tanda koefisien yang sama dengan yang dimiliki oleh variabel agregatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada (Todaro 1998).

Solow Growth Model

Teori Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung dari pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (populasi, tenaga kerja, dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Model ini bisa dimodifikasi untuk mencakup kemajuan teknologi yang merupakan variabel eksogen, yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi sepanjang waktu.

Dengan adanya kemajuan teknologi, model solow pada akhirnya bisa menjelaskan kenaikan yang berkelanjutan dalam standar kehidupan yang kita amati. Kemajuan teknologi bisa mengarah ke pertumbuhan yang berkelanjutan terhadap output per pekerja. Sebaliknya tingkat tabungan yang tinggi mengarah ke tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi hanya jika kondisi mapan dicapai. Sekali perekonomian berada pada kondisi mapan, tingkat pertumbuhan output per pekerja hanya bergantung pada tingkat kemajuan teknologi. Mengacu pada model solow, hanya kemajuan teknologi yang bisa menjelaskan peningkatan standar kehidupan secara berkelanjutan.

Teori Pertumbuhan Endogen

Dalam model solow, tabungan akan mendorong pertumbuhan untuk sementara, tetapi pengembalian modal yang kian menurun pada akhirnya akan mendorong perekonomian

mencapai kondisi mapan dimana pertumbuhan hanya akan bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Sebaliknya, dalam model pertumbuhan endogen, tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. Jadi model pertumbuhan endogen ini mengambil langkah kecil dengan tujuan menunjukkan keputusan-keputusan kemasyarakatan mana yang menentukan tingkat perubahan teknologi (Mankiw 2000).

Definisi *Economic Freedom* dan *Political Freedom*

Economic Freedom

Hann dan Sturm (1999) menyebutkan bahwa, individu-individu dikatakan memiliki kebebasan ekonomi ketika (a) *property* yang mereka dapatkan tanpa melalui penggunaan kekerasan, pencurian, atau pemaksaan tersebut terlindungi dari invasi fisik oleh seseorang yang lainnya dan (b) mereka bebas untuk menggunakan, mempertukarkan, dan memberikan *property* yang mereka miliki kepada orang yang lainnya sepanjang aksi-aksi tersebut tidak mencederai hak-hak identitas orang lain tersebut.

Index of Economic Freedom adalah suatu indeks yang komprehensif dalam memandang kebebasan berekonomi dan mencakup keseluruhan Negara di dunia ini. Index tersebut melihat kebebasan ekonomi dari 10 sudut pandang yang berbeda (pada penelitian ini *labour freedom* tidak diikuti sertakan). Sepuluh aspek spesifik *economic freedom* yang terukur dalam *Index of Economic Freedom* masing-masing mempunyai skala 0-100. Semakin besar menunjukkan bahwa perekonomian semakin bebas. Nilai rata-rata kebebasan ekonomi suatu Negara didapatkan dengan merata-ratakan ke-sepuluh nilai kebebasan ekonomi yang spesifik tersebut.

Tabel 1. Komponen Penyusun Indeks Kebebasan Ekonomi

No	Komponen Penyusun Indeks Kebebasan Ekonomi	Keterangan
1	Regulation Freedom	Kebebasan dalam mendirikan perusahaan tanpa regulasi yang berbelit. Semakin tinggi skor, semakin regulasi efisien.
2	Trade Freedom	Keterbukaan perekonomian serta kemampuan masyarakat untuk berinteraksi secara bebas sebagai penjual dan pembeli dalam pasar global yang ditunjukkan oleh rendahnya hambatan perdagangan. Semakin tinggi skor berarti hambatan perdagangan semakin rendah
3	Fiscal Freedom	Diukur dari sejauh mana penerimaan pemerintah melalui segala bentuk pajak sebagai presentase dari GDP. Semakin tinggi skor maka pajak semakin rendah.

4	Government Spending	Seberapa besar intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang diukur dari presentase government expenditure per GDP. Semakin besar skor maka intervensi pemerintah semakin rendah.
5	Monetary Freedom	Suatu kondisi dimana nilai tukar dan harga stabil, serta minim kontrol dan intervensi. Semakin besar skornya maka kondisi moneter semakin bebas.
6	Investment Freedom	Merupakan kebebasan yang tercermin dari lingkungan investasi yang bebas dan terbuka. Indeks bermula dari angka 100 dan semakin menurun melalui penalti jika terdiksi ada semacam restriksi pada kebebasan berinvestasi.
7	Financial Freedom	Tercermin dari keterbukaan dan keadilan terkait akses permodalan sehingga tercipta sistem intermediasi keuangan yang paling efisien. Deskripsi iklim finansial ini berkisar antara 0 - 100 dan semakin bebas sistem finansial maka skor akan meningkat secara gradual sebesar 10 basis poin
8	Property rights	Pengakuan terhadap hak kepemilikan dengan seperangkat aturan hukum yang memadai untuk melindunginya. Penilaiannya mempunyai kriteria untuk masing-masing skor.
9	Freedom From Corruption	Semakin tinggi skor di bidang ini mencerminkan bahwa negara tersebut semakin bebas dari korupsi.

Sumber : Miller dan Kim 2010

Political Freedom

Indeks ini mengukur sampai sejauh mana kebebasan politik suatu Negara atau dengan kata lain sampai seberapa demokratisah pemerintahan suatu Negara tersebut. Data ini melaporkan indeks kebebasan berpolitik dalam dua bidang yang berbeda, pertama yaitu *Political Liberties* dan kedua adalah *Civil Rights*. Masing-masing indeks menggunakan skala ordinal dari 1 - 7, dimana 1 adalah paling bebas dan 7 adalah paling otoriter. Indeks kebebasan politik itu sendiri merupakan rata-rata dari indeks *civil rights* dan *political liberties*.

Kebebasan politik (*political freedom*) atau yang biasa diidentikkan dengan demokrasi adalah suatu konteks yang sangat berbeda dengan *economic freedom*. Menurut Gwartney et al. (1996), sangatlah penting dalam membedakan *economic freedom* dari *political freedom* yang terdiri atas

political and civil liberties. *Political liberty* adalah suatu keadaan dimana penduduk dapat dengan bebas berpartisipasi dalam proses politik (voting, lobi, dan memilih wakilnya), pemilihan berlangsung adil dan kompetitif, dan partai alternatif dapat berpartisipasi juga secara bebas. *Civil rights* adalah keadaan yang dapat meningkatkan kebebasan pers dan hak-hak individual untuk membuat dan mengikuti pandangan agama alternatif, mendapatkan perlakuan yang adil dan sama di mata hukum serta dapat bebas berekspresi tanpa rasa takut akan datangnya kekerasan fisik

METODOLOGI DAN DATA

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data adalah data panel dengan periode 1997-2007 dan cross section 8 negara ASEAN. Negara ASEAN yang masuk dalam analisis adalah Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Adapun Myanmar dan Brunei Darussalam tidak diikutsertakan dalam analisis karena alasan ketidaklengkapan data yang dibutuhkan dalam analisis. Tahun yang dijadikan basis analisis adalah tahun 1997-2007, karena di tahun tersebut data yang dibutuhkan dapat lengkap tersedia untuk ke 8 negara ASEAN. Data yang digunakan adalah *Real GDP growth (%)*, *Initial level of real GDP percapita* (\$ internasional), *Pertumbuhan jumlah populasi penduduk (%)*, *Gross capital formation (% GDP)*, *Index of Economic Freedom (EF)*, beserta 10 komponen penyusunnya tidak termasuk *Labour freedom*, serta *Indeks political freedom*, beserta 2 komponen penyusunnya. Data-data tersebut bersumber dari UN Data dan Penn World Table mark 6.3

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif menggunakan perangkat lunak Eviews 6. Persamaan didapatkan dari menurunkan rumus pertumbuhan ekonomi Solow. Melalui analisis panel data dengan pendekatan *pooled least square*, penelitian ini akan melihat pengaruh kebebasan ekonomi dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengaruh komponen penyusun kebebasan ekonomi dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah diketahui hasilnya, akan diuji pula apakah benar model yang dibuat ini telah memenuhi asumsi pertumbuhan ekonomi neoklasik dimana pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi jika faktor eksogenous tersebut menyebabkan akumulasi modal tetap terjaga. Di dalam penelitian ini selain digunakan pendekatan *pooled least square*, dilakukan pula pembobotan SUR untuk mengoreksi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi antar unit cross section.

Spesifikasi Model

Penelitian ini mempunyai dua langkah utama dalam permodelannya, pertama yaitu spesifikasi model untuk menguji apakah *economic* dan *political freedom* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan kedua, faktor-faktor apa saja dari *economic freedom* dan *political freedom* yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi studi kasus yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya karena hasil studi yang sama yang digunakan untuk meneliti kasus negara-negara ASEAN belum pernah ada. Salah satu studi yang menarik dan menjadi referensi berfikir konstruksional di dalam penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Stroup (2007) yang mencoba menguji pengaruh kebebasan ekonomi dan demokrasi terhadap kualitas hidup masyarakat, seperti tingkat kesehatan, pendidikan dan pencegahan berbagai macam penyakit. Studi tersebut dilakukan di 121 negara seluruh dunia menggunakan data panel dari periode per lima tahunan mulai tahun 1975 hingga tahun 2000. Hasil yang didapatkan penelitian tersebut cukup menarik, yaitu peningkatan kebebasan ekonomi dapat meningkatkan keseluruhan indikator kualitas hidup masyarakat terlepas dari seberapa bebaskah demokrasinya. Peningkatan kebebasan ekonomi dapat meningkatkan lebih banyak indikator-indikator kesejahteraan masyarakat daripada yang bisa dilakukan oleh kebebasan berpolitik (demokrasi). Kebijakan-kebijakan yang lebih mendukung kepada ekspresi kebebasan berpolitik dalam pembentukan kebijakan publik melalui perluasan *scope* demokrasi akan menghasilkan efek yang lebih kecil dalam peningkatan kualitas hidup. Strategi yang lebih baik digunakan adalah mendukung situasi yang meningkatkan ekspresi individu-individu dalam kebebasan ekonomi melalui mekanisme pasar dan efisiensi ekonomi.

Pembentukan model utama yang dilakukan dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayal dan Karas (1998). Pada penelitiannya yang bertajuk "*Components of Economic Freedom and Growth : an Empirical Study*" mereka tidak hanya meneliti pengaruh kebebasan ekonomi pada *growth* tetapi juga mengidentifikasi komponen-komponen apa sajakah dari kebebasan ekonomi yang signifikan terkait dengan *multifactor productivity* dan akumulasi capital. Dengan mengisolasi efek dari kesemua komponen kebebasan ekonomi, mereka menggunakan kerangka berpikir model pertumbuhan neoklasik dalam menguji kebenaran hipotesis bahwa ekonomi yang semakin bebas akan membawa kepada kesejahteraan. *Proxy* yang digunakan dalam mengukur kebebasan ekonomi mengacu pada hasil publikasi *economic freedom of the world* yang dikeluarkan oleh *The Fraser Institute*. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, investasi, GDP perkapita tahun awal analisis, serta komponen penyusun indeks kebebasan ekonomi. Perbedaan utama penelitian Ayal dan Karas (1998) dengan penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya adalah, pada penelitian ini *proxy* yang digunakan untuk mengukur kebebasan ekonomi bersumber dari data yang

dikeluarkan oleh lembaga *The Heritage Foundation* dan penulis pun dalam permodelannya menambahkan variabel kebebasan politik yang didapatkan dari hasil publikasi *The Freedom House*.

Hasil umum yang didapatkan adalah GDP awal dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal dan kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan uang yang rendah, kecilnya peluang pasar gelap nilai tukar, sektor perdagangan yang luas, dan kebebasan penduduk dalam bertransaksi modal dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di akhir penelitiannya, ia mengkonfirmasi tentang hipotesisnya bahwa kebebasan ekonomi berpengaruh terhadap *growth* melalui *multifactor productivity*. Melalui uji kebebasan ekonomi terhadap akumulasi capital (investasi), hipotesis yang dibuat mereka terbukti sudah tepat karena mengacu pada pertumbuhan endogen bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terus tumbuh tidak hanya melalui inovasi teknologi tetapi juga akumulasi kapital.

Secara umum, model didalam penelitian ini dibangun dengan sistematika sebagai berikut. Jika perekonomian secara agregat adalah fungsi dari $y=Af(k)$, dimana y adalah output perkapita, A adalah *multifactor productivity*, dan k adalah capital perkapita. Jika n adalah laju pertumbuhan populasi, s adalah *saving (investment) rate*, dan y_0 adalah tingkat awal output, maka laju pertumbuhan ekonomi dapat ditulis sebagai :

$$\Delta y/y = g(y_0, s, n, A) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan turunan parsial dan mengacu pada teori yang ada seharusnya didapatkan hasil, $g_1 < 0, g_2 > 0, g_3 < 0, g_4 > 0$.

Sekarang untuk melihat bagaimana kebebasan ekonomi dan politik dapat mempengaruhi pertumbuhan, mari kita menghipotesiskan bahwa A adalah fungsi meningkat dari $EF : A=A(EF, PF)$, dimana turunan parsial $A_1 > 0$ dan $A_2 < 0$. Hal ini dilakukan untuk menghipotesiskan bahwa kebebasan ekonomi dan politik akan mendorong efisiensi dimana input produktif akan dikonversi menjadi output (Ayal dan Karas 1999). Dengan menstutstitusi fungsi A ke dalam persamaan, maka sekarang didapatkan :

$$\Delta y/y = p(y_0, s, n, EF, PF) \dots \dots \dots (2)$$

Hipotesis awalnya adalah $p_1 < 0, p_2 > 0, p_3 < 0, p_4 > 0, p_5 < 0$. Persamaan tersebut mengimplikasikan bahwa didalam hipotesis dimana *multifactor productivity* dipengaruhi oleh EF dan PF , maka p_4 seharusnya punya efek positif dan p_5 bertanda negatif. Secara ekonomi, penelitian ini menghipotesiskan bahwa asumsi konvergensi pendapatan tercapai, akumulasi

kapital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan populasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kebebasan politik mempunyai tanda negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Model Pengaruh Economic Freedom (EF) dan Political Freedom (PF) terhadap Pertumbuhan ekonomi

$$GRWTH_{it} = a_0 + a_1LY1997_{it} + a_2GCF_{it} + a_3XN_{it} + a_4EF_{it} + a_5PF_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Melalui telaah literatur, maka hipotesis yang diharapkan adalah $a_1 < 0$, $a_2 > 0$, $a_3 < 0$, $a_4 > 0$, $a_5 < 0$

Model Faktor-Faktor Penyusun EF dan PF yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

$$GRWTH_{it} = b_0 + b_1LY1997_{it} + b_2GCF_{it} + b_3XN_{it} + b_4CF_{it} + u_{it} \dots\dots\dots(4)$$

$$GRWTH_{it} = c_0 + c_1LY1997_{it} + c_2GCF_{it} + c_3XN_{it} + c_4FF_{it} + v_{it} \dots\dots\dots(5)$$

$$GRWTH_{it} = d_0 + d_1LY1997_{it} + d_2GCF_{it} + d_3XN_{it} + d_4FNF_{it} + w_{it} \dots\dots\dots(6)$$

$$GRWTH_{it} = k_0 + k_1LY1997_{it} + k_2GCF_{it} + k_3XN_{it} + k_4GS_{it} + z_{it} \dots\dots\dots(7)$$

$$GRWTH_{it} = m_0 + m_1LY1997_{it} + m_2GCF_{it} + m_3XN_{it} + m_4IF_{it} + \gamma_{it} \dots\dots\dots(8)$$

$$GRWTH_{it} = n_0 + n_1LY1997_{it} + n_2GCF_{it} + n_3XN_{it} + n_4MF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(9)$$

$$GRWTH_{it} = t_0 + t_1LY1997_{it} + t_2GCF_{it} + t_3XN_{it} + t_4PRP_{it} + \theta_{it} \dots\dots\dots(10)$$

$$GRWTH_{it} = \alpha_0 + \alpha_1LY1997_{it} + \alpha_2GCF_{it} + \alpha_3XN_{it} + \alpha_4RF_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots(11)$$

$$GRWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1LY1997_{it} + \beta_2GCF_{it} + \beta_3XN_{it} + \beta_4TF_{it} + \lambda_{it} \dots\dots\dots(12)$$

$$GRWTH_{it} = \rho_0 + \rho_1LY1997_{it} + \rho_2GCF_{it} + \rho_3XN_{it} + \rho_4CR_{it} + h_{it} \dots\dots\dots(13)$$

$$GRWTH_{it} = s_0 + s_1LY1997_{it} + s_2GCF_{it} + s_3XN_{it} + s_4PL_{it} + r_{it} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

$GRWTH_{it}$ = pertumbuhan GDP riil perkapita negara ASEAN 8 pada tahun 1997-2007 (%)

$LY1997_{it}$ = logaritma natural GDP riil perkapita tahun 1997 negara ASEAN 8 (International dollar)

GCF_{it} = gross capital formation / pembentukan modal tetap Negara ASEAN 8 tahun 1997 - 2007 (% GDP)

XN_{it} = pertumbuhan populasi Negara ASEAN 8 tahun 1997-2007 (%)

CF_{it} = indeks *freedom from corruption* (unit)

FF_{it} = indeks *fiscal freedom* (unit)

FNF_{it} = indeks *financial freedom* (unit)

GS_{it} = indeks *government spending* (unit)

IF_{it} = indeks *Investment Freedom* (unit)

MF_{it} = indeks *Monetary Freedom* (unit)

- PRP_{it} = indeks *property rights* (unit)
- RF_{it} = indeks *business freedom / regulation* (unit)
- TF_{it} = indeks *trade freedom* (unit)
- CR_{it} = indeks *civil rights* (unit)
- PL_{it} = indeks *political liberties* (unit)

$u_{it}, v_{it}, w_{it}, z_{it}, \gamma_{it}, \varepsilon_{it}, \theta_{it}, \mu_{it}, \lambda_{it}, h_{it}, r_{it}$: error terms

Koefisien faktor penyusun kebebasan ekonomi dan politik di hipotesiskan mempunyai tanda yang sama dengan variabel induknya yaitu kebebasan ekonomi dan politik

Pengujian Model dan Evaluasi Model

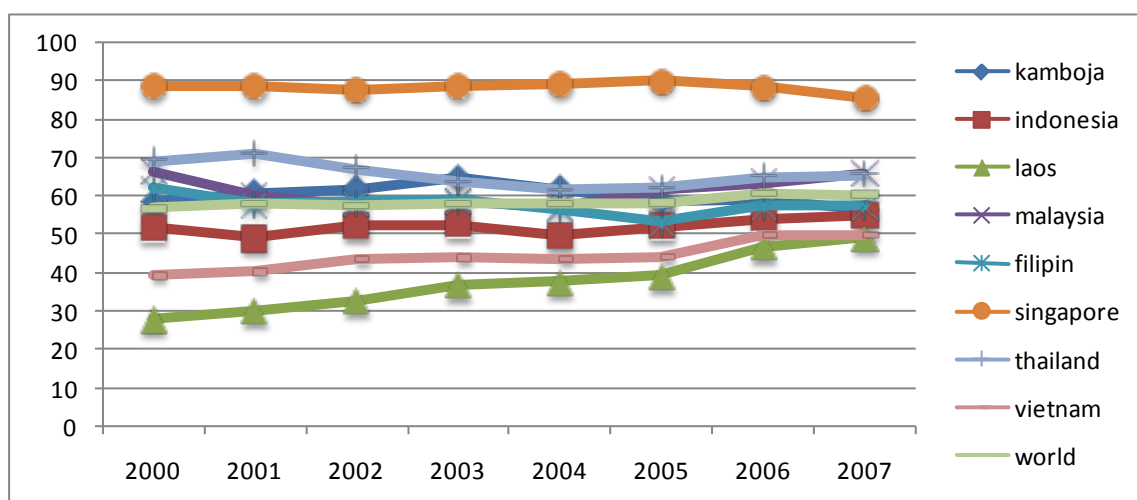
Setelah mendapatkan parameter estimasi, langkah selanjutnya adalah melakukan berbagai macam pengujian terhadap parameter estimasi tersebut serta pengujian terkait model terbaik mana yang akan dipilih diantara *pooled*, *fixed*, dan *random*. Lalu akan dilakukan pengujian statistik yaitu meliputi uji R², uji F, uji t, dan evaluasi model terbaik serta uji deteksi gangguan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kebebasan Ekonomi, Politik dan Pertumbuhan Ekonomi

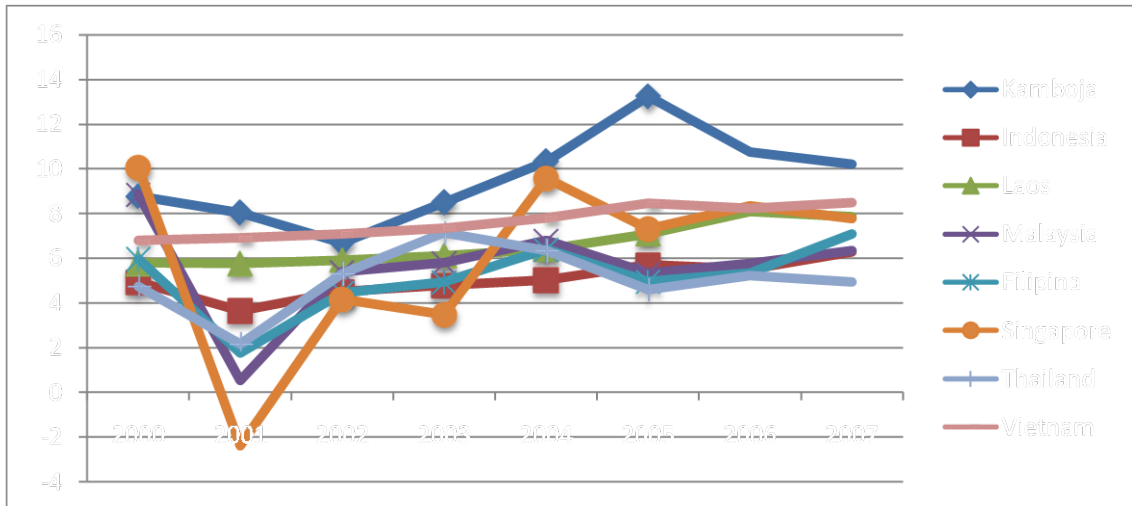
Indeks kebebasan ekonomi sangat bervariasi dari suatu negara ke negara yang lain, tetapi trend yang dapat terlihat adalah secara kasat mata pergerakan variabel kebebasan ekonomi terkesan bergerak searah dengan yang terjadi pada pergerakan angka pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN 8. Hal ini adalah karena pencapaian-pencapaian hasil ekonomi yang lebih baik tidak akan tercapai apabila kegiatan perekonomian di suatu negara tidak berjalan dengan efisien dan minim hambatan. Oleh karena itu sangatlah mungkin apabila benar terbukti bahwa kebebasan ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap perbaikan angka pertumbuhan ekonomi

Gambar 2. Dinamika *Index of Economic Freedom* 2000 - 2007 negara-negara ASEAN (Brunei dan myanmar tidak disertakan)



Sumber : The Heritage Foundation 2007, diolah

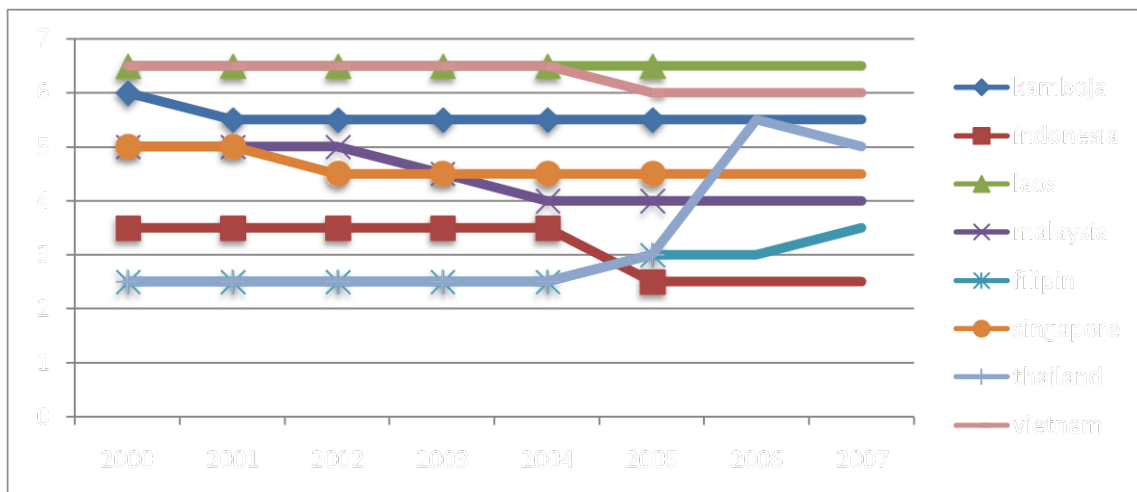
Gambar 3. Dinamika Pertumbuhan Ekonomi 2000 - 2007 negara-negara ASEAN (Brunei dan myanmar tidak disertakan)



Sumber : UN data 2009, diolah

Kebebasan politik mempunyai efek yang bermacam-macam terhadap perekonomian. Di satu sisi politik yang semakin bebas dapat mengancam jalannya perekonomian namun di sisi lain perbaikan ekonomi membutuhkan sistem politik yang lebih demokratis. Melalui series 2000 - 2007 yang bersumber dari *The Freedom House*, terlihat bahwa indeks kebebasan politik di negara ASEAN 8 tidak terlalu berfluktuatif. Semakin besar angka kebebasan politik maka kondisi politiknya cenderung tidak demokratis, sebaliknya semakin kecil indeks kebebasan berpolitiknya maka sistem politik di negara tersebut cenderung demokratis.

Gambar 4. Dinamika *Index of Political Freedom* 2000 - 2007 negara-negara ASEAN (Brunei dan myanmar tidak disertakan)



Sumber : The *Freedom House* 2009, diolah

Negara-negara yang tidak terlalu sejahtera dibanding negara ASEAN yang lainnya terlihat dengan konsisten merubah sistem politiknya agar lebih demokratis walaupun mungkin perbaikan ekonomi masih merupakan tugas berat utama yang sampai sekarang belum terselesaikan. Negara-negara seperti itu adalah negara yang mendahulukan kepentingan politik daripada kepentingan ekonomi. Negara-negara itu adalah Indonesia, Vietnam, dan kamboja. Tetapi negara-negara yang relatif lebih otokratis seperti malaysia, singapore, dan thailand adalah negara-negara yang relatif maju perekonomiannya.

Analisis Pengaruh *Index of Economic Freedom* dan *Political Freedom* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2. Hasil Estimasi Pengaruh EF dan PF terhadap Pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Probability
XN?	0.549427	0.0000
GCF?	0.067038	0.0000
LY1997?	-1.426092	0.0000
EF?	0.049595	0.0000
PF?	0.539123	0.0000
C	9.441736	0.0000
Kriteria Statistik		
Weighted Statistics		
R-squared	0.871614	Mean dependent var 8.645705
Adjusted R-squared	0.863786	S.D. dependent var 21.08457
S.E. of regression	1.025696	Sum squared resid 86.26833
F-statistic	111.3402	Durbin-Watson stat 1.759061
Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.139586	Mean dependent var 5.431843
Sum squared resid	1220.924	Durbin-Watson stat 1.735440
LM Hitung	0.40624	LM Statistik 3,841

Hasil estimasi dengan bantuan software Eviews 6, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi riil perkapita di 8 negara ASEAN pada tahun 1997 - 2007 dipengaruhi secara nyata oleh pertumbuhan populasi, akumulasi modal (investasi), GDP riil perkapita awal, *economic freedom*, dan *political freedom*. Semua variabel dalam tabel 2 terbukti signifikan secara statistik pada taraf nyata 1 persen. Model sudah terbebas dari masalah autokorelasi karena durbin watson stat mendekati angka dua dan telah dilakukan pembobotan SUR sehingga heteroskedastisitas tidak terjadi lagi. Pada kerangka model neoklasik solow, pertumbuhan populasi diasumsikan negatif terhadap *growth*, namun penelitian empiris pada kali ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

populasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan 1 persen pertumbuhan populasi akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan GDP riil sebesar 0.549 persen. Pada mayoritas Negara ASEAN 8 yang merupakan Negara berkembang, populasi yang tinggi dan pertumbuhannya yang pesat disatu sisi juga dipandang sebagai sumber permintaan yang besar dan potensial bagi perekonomiannya. Mengingat, sektor konsumsi masih menjadi andalan utama bagi sumber pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang, maka pertumbuhan populasi yang tinggi bisa saja berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Akumulasi modal (*investment rate*) dan GDP riil perkapita awal mempunyai tanda koefisien yang sesuai dengan konsep pertumbuhan ekonomi neoklasik solow sebagaimana di hipotesiskan di awal penelitian. Akumulasi modal terbukti secara nyata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan 1 persen pada akumulasi modal, akan membawa peningkatan sebesar 0.067 persen pada pertumbuhan GDP riil. Hal ini bisa terjadi karena investasi yang tinggi itu adalah identik dengan tingkat tabungan yang tinggi sehingga perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan prediksi Solow yang teorinya juga dicoba untuk dibuktikan oleh Summers dan Heston (1991) pada studi kasus 84 negara dan memang terbukti bahwa investasi yang semakin tinggi akan membawa kepada tingkat pendapatan perkapita yang lebih tinggi pula. Asumsi pertumbuhan ekonomi neoklasik tentang konvergensi juga terbukti pada studi kasus Negara ASEAN 8 ini. Dalam kurun waktu 1997 - 2007, terbukti bahwa Negara yang bermula pada kondisi kaya mempunyai laju pertumbuhan GDP yang rendah, dan Negara yang bermula pada kondisi miskin mempunyai laju perkembangan yang lebih tinggi. Hal ini sangat mendukung asumsi tentang konvergensi.

Dibawah kerangka model pertumbuhan neoklasik, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa derajat kebebasan ekonomi dan politik berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pengaruh *political freedom* menyimpang dari hipotesis awal penelitian, kedua faktor institusional yaitu *economic freedom* dan *political freedom* terbukti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *growth*. Hal ini dapat terjadi karena kebebasan ekonomi dapat membuat keputusan-keputusan ekonomi menjadi lebih efisien (minim hambatan) dan individu-individu dapat dengan lebih bebas berproduksi, mengkonsumsi, mendistribusikan, serta berinvestasi sehingga kondisi tersebut dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dengan catatan semua kegiatan ekonomi tersebut legal dan tidak berbenturan dengan sistem hukum yang berlaku serta tidak mencederai kebebasan ekonomi yang dimiliki oleh pelaku ekonomi yang lainnya. Kondisi kebebasan ekonomi dapat mengurangi biaya-biaya yang tadinya ada dan menghambat perekonomian, seperti biaya dari regulasi yang berbelit, hambatan berinvestasi, hambatan dan

minimnya kesempatan berwirausaha positif, serta hambatan untuk bergabung dengan rantai ekonomi global.

Indeks kebebasan berpolitik atau demokrasi (*political freedom*) mempunyai tanda yang positif terhadap *growth*. Artinya semakin besar nilai kebebasan politik maka semakin besar pula pertumbuhan ekonominya. Dasar perhitungan derajat kebebasan berpolitik menggunakan angka yang semakin mengecil untuk menunjukkan bahwa Negara tersebut semakin bebas politiknya. Dan sebaliknya, semakin besar indeksnya maka semakin tidak bebas pula politiknya. Kenaikan indeks kebebasan berpolitik sebesar 1 persen, yang berarti bahwa suatu Negara bertambah tidak bebas sebesar 1 persen, akan membawa kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.539 persen. Dan sebaliknya jika suatu Negara bertambah bebas sebesar 1 persen maka pertumbuhan akan berkurang sebesar 0.539 persen. Hasil ini bertolakbelakang dengan hipotesis awal penelitian dan konsensus umum bahwa demokrasi akan membawa perbaikan kepada kualitas pengambilan kebijakan publik sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seperti layaknya hasil penelitian Stroup (2006), uji empiris penelitian pada kali ini menyimpulkan bahwa bentuk pemerintahan yang demokratis tidak cukup *capable* dalam menghasilkan kebijakan publik yang efektif dan berkualitas serta dapat menciptakan barang publik yang baik. Kebebasan berpolitik dalam sistem demokrasi pada Negara-negara berkembang yang relatif masih berlum terlalu maju perekonomiannya seringkali dimaknai hanya sebatas selebrasi seremonial belaka tanpa menyentuh amanat-amanatnya yang mendasar. Demokrasi seringkali juga berbiaya besar bagi anggaran dan menciptakan kerusuhan massal disana-sini. Kebebasan berpolitik yang seperti ini menimbulkan biaya yang besar bagi perekonomian, ketidakpastian bagi investasi, serta ketidakstabilan sosial politik yang merugikan bagi perekonomian secara keseluruhan atau biasa disebut dengan *high cost democracy*.

Analisis Faktor-Faktor Penyusun *Economic Freedom* (EF) dan *Political Freedom* (PF) yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model data panel dengan menggunakan pendekatan pooled least square dan mengacu pada kerangka model pertumbuhan ekonomi neoklasik solow serta mengisolir faktor-faktor penyusunnya satu persatu, didapatkan ringkasan hasil estimasi sebagai berikut : (lihat tabel 3)

Dengan bantuan software Eviews 6 hasil yang didapatkan adalah, hampir semua komponen penyusun *economic* dan *political freedom*, yaitu *freedom from corruption*, *fiscal freedom*, *financial freedom*, *government spending*, *monetary freedom*, *property rights*, *regulation freedom*, *civil rights*, dan *political liberties* terbukti secara statistik berpengaruh nyata terhadap *growth* pada taraf nyata 5 persen sedangkan variabel *investment freedom* tidak signifikan secara statistik pada taraf 5 persen. Pada

penelitian ini tidak digunakan model efek tetap karena determinan matriks sama dengan nol sehingga output efek tetap tidak bisa teridentifikasi. Implikasinya adalah untuk ke-11 persamaan yang baru digunakan uji LM untuk mengkonfrontasi manakah model yang terbaik antara pooled least square ataukah model acak. Nilai acuan LM statistik yang terdistribusi sebagai chi-square berderajat bebas 1 adalah sama untuk setiap persamaan yaitu 3,841. Pada table terlihat bahwa hampir semua nilai LM hitung selalu lebih kecil daripada 3,841 sehingga pendekatan pooled least square merupakan pendekatan yang terbaik untuk dipilih dan digunakan untuk hampir keseluruhan persamaan yang memodelkan pengaruh dari faktor penyusun EF dan PF tersebut (model PLS digunakan di seluruh 11 persamaan yang baru).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Koefisien Estimasi Pengaruh Faktor-faktor Penyusun *Economic Freedom* dan *Political Freedom* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Menggunakan Metode *Pooled Least Square* (*Dependent Variable : Growth*)

Variabe Independent (Peubah Eksogen)	Model ke-											
	(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)
LY1997	-1,43	-1,77	-1,188	-1,355	-0,877	-0,93	-1,635	0,07 ¹	-2,12	-0,935	-0,793	-0,8
XN	0,55	0,55	0,692	0,716	0,5	0,577	0,79	0,698	0,64	0,61	0,517	0,598
GCF	0,067	0,094	0,095	0,095	0,07	0,089	0,081	0,071	0,07	0,09	0,065	0,062
EF	0,049											
PF	0,539											
CF		0,038										
FF			0,04									
FNF				0,046								
GS					-0,11							
IF						-0,01*						
MF							0,074					
PRP								-0,04				
RF									0,058			
TF										-0,01		
CR											0,54	
PL												0,385
R ²	0,87	0,69	0,92	0,847	0,486	0,65	0,935	0,716	0,525	0,648	0,645	0,81
LM hit	0,406	0,003	1,523	0,537	5,236	4,452	0,665	5,76	0,355	3,53	0,361	0,113

¹ : tidak signifikan secara statistik, baik pada taraf nyata 1, 5, maupun 10 persen; * : tidak signifikan secara statistik pada taraf nyata 5 persen

Di dalam penelitian ini, walaupun uji LM menunjukkan untuk memakai pendekatan random effect pada model v, vi, dan viii, penulis lebih cenderung untuk tetap menggunakan pendekatan pooled least square. Alasannya adalah, pertama menurut Nachrowi (2006) ketika jumlah data cross section < jumlah time series maka hasil pemodelan antara efek acak dan tetap adalah cenderung sama, namun disarankan untuk memakai efek tetap. Karena di dalam penelitian ini determinan sama dengan nol sehingga menyebabkan *near singular matrix* maka pendekatan yang dipakai adalah pooled least square. Kedua, tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk melihat pengaruh dari efek komponen kebebasan ekonomi dan politik terhadap *growth*, maka kecocokan model merupakan hal yang bisa dikesampingkan pada penelitian kali ini, mengingat terlebih lagi hasil-hasil pada pendekatan *pooled least square* untuk ketiga variabel tersebut lebih baik yaitu dari segi indikator R², banyaknya variabel yang nyata serta kesesuaian dengan variabel induknya yaitu *index of economic freedom*. Karena pada uji pengaruh variabel *economic freedom* dan *political freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi peneliti menggunakan metode *pooled least square*, untuk menghindari bias penerjemahan jikalau di dalam komponen penyusunnya digunakan metode yang berbeda, maka untuk menghindari ketidakadilan dalam interpretasinya pendekatan *pooled least square* tetap digunakan untuk ketiga variabel tersebut.

Dengan berfokus terlebih dahulu kepada regresi model pertumbuhan neoklasik standar, variabel bebas seperti pertumbuhan populasi, akumulasi modal, dan GDP riil perkapita awal mempunyai tanda yang sama dan konsisten seperti temuan empiris yang sebelumnya dijabarkan pada subbab 4.1. Pertumbuhan populasi bertanda positif, akumulasi modal bertanda positif, dan GDP riil perkapita awal bertanda negatif. Pengecualian terjadi pada persamaan yang mencoba menjelaskan efek *property rights* terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada persamaan tersebut asumsi konvergensi tidak terjadi, karena koefisien GDP riil perkapita awal yang terestimasi tidak signifikan secara statistik sehingga hipotesis awal tentang konvergensi neoklasik tidak dapat terpenuhi.

Indeks kebebasan dari korupsi (*freedom from corruption*) dalam hasil analisis ini berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap perbaikan dan peningkatan 1 persen dari indeks *freedom from corruption* akan meningkatkan pula 0,038 persen pertumbuhan ekonominya. Nilai *goodness of fit* (R²) dari model *freedom from corruption* ini juga baik, yaitu 69 persen persamaan bisa dijelaskan oleh faktor di dalam model, sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut. Korupsi pada gilirannya akan mengurangi besarnya anggaran kebijakan publik sehingga mencederai kualitas pelayanan publik. Hal ini bisa menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Korupsi mengurangi derajat kebebasan ekonomi melalui hadirnya ketidakamanan dan ketidakpastian pada perekonomian. Oleh karena itu jika suatu negara

terbebas dari korupsi maka pertumbuhan ekonominya akan dapat mencapai angka yang lebih tinggi.

Indeks *fiscal freedom* (keleluasaan fiskal) juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *goodness of fit* (R^2) persamaan *fiscal freedom* ini adalah 92 persen, dimana persamaan tersebut dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya sebanyak 92 persen, dan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model. Kenaikan indeks *fiscal freedom* sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04 persen. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi potongan yang dilakukan pemerintah, semakin rendah pula insentif individu untuk bekerja karena rewardnya juga semakin kecil. Pajak yang semakin tinggi bertentangan dengan kemampuan individu atau perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan keinginannya untuk bekerja dan berinvestasi. Selain menyebabkan disinsentif bagi investasi, hambatan pajak juga menyebabkan berkurangnya potensi konsumsi dari masyarakat yang dimana konsumsi adalah andalan utama negara-negara berkembang dalam mencapai pertumbuhan ekonominya.

Kebebasan fiskal (*fiscal freedom*) yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah hanya menekan tingkat pajak serendah mungkin agar perekonomian berkembang. Tingkat pajak yang terlalu rendah juga tidak baik bagi ketahanan (*sustainability*) anggaran pemerintah khususnya bagi pemerintah negara sedang berkembang yang berusaha agar perekonomian bebas berjalan dengan baik. Pajak yang dijaga untuk tetap rendah ini lebih bermaksud kepada konsistensi pemberian fasilitas (kemudahan) perpajakan atau biasa disebut dengan insentif pajak yang ditujukan untuk menunjang keberhasilan sektor-sektor kegiatan ekonomi yang berprioritas tinggi dalam skala nasional dan khususnya untuk mendorong perkembangan bisnis positif dan daerah-daerah terpencil dalam rangka untuk pemerataan (Bawazier dan Kadir 2009).

Indeks kebebasan finansial (*financial freedom*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata 5 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *goodness of fit* (R^2) dari model *financial freedom* ini adalah 84,7 persen, dimana artinya 84,7 persen keragaman persamaan bisa dijelaskan oleh faktor di dalam model, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut. Setiap peningkatan 1 persen dari indeks *financial freedom* akan meningkatkan pula 0,046 persen pertumbuhan ekonominya. Lingkungan perbankan yang terbuka dan bebas dapat mendorong persaingan dalam menyediakan sistem intermediasi yang paling efisien antara rumah tangga dan perusahaan serta antara investor dan wirausahawan. Efisiensi yang lebih baik pada intermediasi perbankan dan sistem keuangan karena semakin bebasnya sistem finansial yang berlaku, menyebabkan masyarakat bisa lebih mudah berinvestasi dan tergabung dalam transaksi finansial. Semakin banyak masyarakat mendapat permodalan keuangan sebagai imbas dari semakin efisiennya sistem keuangan menyebabkan kewirausahaan dan bisnis dapat berkembang.

Perkembangan bisnis dan sektor riil tersebut pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian kali ini, studi kasus Negara ASEAN 8 tahun 1997 – 2007, indeks *government spending* mempunyai tanda yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini artinya bahwa semakin kecil peran pemerintah dalam perekonomian, semakin kecil pula pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Pada penelitian ini indeks *government spending* berpengaruh signifikan terhadap *growth* pada taraf 5 persen. Kenaikan indeks *government spending* sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11 persen. Nilai R^2 pada persamaan *government spending* adalah 0,486, yang artinya adalah keragaman variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas di dalam persamaan tersebut sebesar 48,6 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ekonomi pasar yang baik tidak akan dapat berjalan tanpa intervensi pemerintah sama sekali. Ekonomi yang bebas dapat berjalan sempurna dan bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan jika diikuti dengan kebijakan publik yang tepat dan supportif.

Indeks kebebasan berinvestasi (*investment freedom*) merupakan salah satu temuan yang menarik dan sangat berlawanan baik dengan hipotesis awalan maupun dengan teori yang selama ini berlaku. Setiap kenaikan 1 persen dari index *investment freedom*, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,01 persen. Koefisien IF terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada taraf 5 persen tetapi bisa signifikan pada taraf 10 dan 15 persen. Seharusnya, kelonggaran berinvestasi akan membawa kepada semakin mudahnya berinvestasi, semakin mudahnya birokrasi dan semakin terbukanya peluang keuntungan terbuka di luar sana. Penulis mempunyai hipotesis, bahwa kejadian ini lebih dikarenakan oleh *lack of identification power* dari variabel Index of *Investment Freedom*, bukan karena ketiadaan pengaruh dan bukan karena kebebasan investasi benar berpengaruh negatif terhadap *growth*.

Dalam penelitian kali ini, *monetary freedom* terbukti berpengaruh positif dan signifikan (pada taraf nyata 5 persen) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sembilan puluh tiga persen keragaman variabel tak bebasnya mampu dijelaskan di dalam model, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Setiap kenaikan indeks kebebasan moneter sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi akan naik pula sebesar 0,074 persen. Pengukuran *monetary freedom* mengkombinasikan antara kestabilan harga dan penilaian terhadap kontrol harga. Baik inflasi dan kontrol harga dapat mendistorsi aktivitas pasar. Kestabilan harga tanpa intervensi mikroekonomi adalah bentuk ideal bagi pasar bebas.

Indeks *property rights* merupakan temuan menarik dan menyimpang yang lainnya setelah indeks *investment freedom*. Seharusnya jaminan akan kepemilikan pribadi yang baik merupakan pendorong utama bagi terciptanya perekonomian yang berkualitas dan dengan kecepatan pertumbuhan yang tinggi. Apalagi *property rights* yang dijamin baik oleh sistem hukum ini adalah

dasar pikiran utama dalam menghitung *index of Economic Freedom*. Kenyataannya, koefisien *property rights* memiliki tanda yang negatif. Ini artinya semakin kepemilikan pribadi dijamin oleh pemerintah maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Setiap 1 persen kenaikan indeks *property rights*, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,044 persen dan Nilai *goodness of fit* model tersebut adalah 71,6 persen. Penyimpangan hasil estimasi ini dari konsep dan teori yang sudah ada sangat mungkin untuk terjadi. Dengan alasan yang serupa dengan gejala yang ditampakkan oleh *investment freedom*, *property rights* disini menjadi menyimpang dari konsep bukan karena memang seperti itu efek aslinya, tetapi lebih karena lemahnya indeks tersebut dalam benar-benar mengkuantifikasi *property rights*.

Secara faktual, hubungan antara indeks *property rights* terhadap pertumbuhan ekonomi bisa saja bertanda negatif, dimana hal ini sebenarnya memperlihatkan bahwa memang terdapat masalah yang serius mengenai status hak kepemilikan pribadi pada negara-negara berkembang. Sistem hukum, penegak hukum, dan regulasi yang meliputinya masih sangat rentan terhadap masalah ketidakadilan dan penyimpangan, sehingga hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di mayoritas negara berkembang.

Hasil estimasi koefisien dari index *Regulation Freedom* menunjukkan dengan signifikan bahwa regulasi yang semakin bebas dan supportif akan mendukung kemajuan pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan 1 persen indeks *regulation freedom*, pertumbuhan ekonomi akan naik pula sebesar 0,058 persen yang nyata pada taraf 5 persen. Dengan nilai *goodness of fit* yaitu sebesar 52,6 persen, bukti ini menunjukkan bahwa setiap Negara harus berjuang sekeras mungkin agar regulasi bisnis di negaranya dapat menjadi seefisien mungkin supaya bisnis menjadi kondusif dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai.

Di dalam penelitian di Negara ASEAN 8 yang mayoritas terdiri dari Negara berkembang ini terbukti bahwa perdagangan yang semakin bebas dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa saja dapat terjadi karena keuntungan konsumen dari liberalisasi perdagangan lebih kecil daripada kerugian sektor produsen yang timbul akibat ketidaksiapannya menghadapi persaingan dagang yang ketat dan ditambah lagi dengan masih buruknya infrastruktur serta birokrasi yang dapat menghambat bisnis produsen untuk cepat menyesuaikan diri dengan globalisasi. Setiap kenaikan indeks *trade freedom* sebesar 1 persen, akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 persen. Nilai *goodness of fit* model ini adalah 64,8 persen yang berarti bahwa variabel bebasnya mampu menjelaskan keragaman peubah tak bebas sebesar 64,8 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Setelah mengetahui bahwa sistem politik demokrasi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN 8, maka berikutnya adalah menguji faktor apakah yang signifikan menyebabkan kebebasan berpolitik ini dapat menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi. Melalui

hasil estimasi, baik indeks *civil rights* maupun *political liberties* terbukti secara statistik dapat menghambat dan menurunkan pertumbuhan ekonomi, tepat sama seperti yang dimiliki oleh *political freedom*. Jika hak-hak sipil semakin bebas sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun sebesar 0,54 persen. Variabel *civil rights* signifikan pada taraf 5 persen dan memiliki nilai goodness of fit sebesar 64,5 persen. Dan jika *political liberties* masyarakat menjadi semakin bebas 1 persen, pertumbuhan ekonomi akan hilang sebesar 0,385 persen. Hal ini dibuktikan dengan koefisien yang signifikan pada taraf nyata 5 persen dan memiliki goodness of fit sebesar 81,2 persen, dimana variabel tak bebas dapat dijelaskan sebesar 81,2 persen oleh variabel bebasnya, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Verifikasi Hipotesis EF dan PF dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pembahasan yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis kita bahwa EF dan PF mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui *multifactor productivity* sudah tepat atau belum. Menurut teori endogen, bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terus terjadi walaupun tanpa adanya asumsi perubahan teknologi yang berkelanjutan, asalkan akumulasi modal dapat terus tumbuh melebihi penyusutannya. Perubahan teknologi bersifat mempercepat dan mempertahankan pertumbuhan agar berlangsung cukup lama. Maka uji asumsi tersebut berguna untuk memastikan bahwa EF dan PF memang benar dapat berfungsi sebagai fungsi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui estimasi dengan bantuan software Eviews 6 dengan menggunakan pendekatan efek tetap dan pembobotan SUR serta white cross section, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Estimasi Pengaruh *Economic Freedom* dan *political Freedom* terhadap Akumulasi Modal

Dependent Variabel	Independent Variabel	Coefficient	Probability	R ² (weighted)
GCF	EF	0,643124	0,000000	0,97
GCF	PF	0,534980	0,0047	0,896

Ini adalah saluran yang lain yang berhasil membuktikan bahwa memang benar EF dan PF dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui akumulasi capital. Walaupun dengan efisiensi yang konstan dan tidak berubah-ubah, jika *economic freedom* dan *political freedom* terbukti dapat mendorong akumulasi capital, hal tersebut akan membawa kepada output dan pertumbuhan yang lebih tinggi.

Dari tabel 4 diatas, terbukti bahwa tingkat akumulasi modal dapat semakin tinggi jika *economic freedom* tinggi, dan akumulasi modal dapat semakin berkurang jika kebebasan berpolitik

semakin bertambah. Dengan probabilitas kedua variabel tersebut yang selalu lebih kecil dari taraf nyata 5 persen, dan mempunyai R^2 berturut-turut 97 persen dan 86 persen maka kedua model tersebut mempunyai tingkat keabsahan yang tinggi dan telah sesuai untuk dijadikan pijakan argument bahwa benar *economic freedom* dan *political freedom* dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, melalui saluran yaitu akumulasi capital.

PENUTUP

Kesimpulan

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik solow sederhana menunjukkan bahwa asumsi konvergensi pendapatan terpenuhi, akumulasi modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan populasi terbukti signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh lebih tinggi.

Ketika kebebasan ekonomi dan kebebasan politik (*Economic* dan *political freedom*) dimasukkan dalam kerangka analisis model pertumbuhan neoklasik, estimasi model tersebut menghasilkan bahwa kebebasan ekonomi (*economic freedom*) terbukti berpengaruh nyata secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. *Economic freedom* dapat memicu insentif pelaku ekonomi untuk terus melakukan perubahan-perubahan dan keputusan ekonomi yang mendukung terciptanya perbaikan kesejahteraan.

Political freedom terbukti tidak baik dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Hipotesis bahwa penciptaan demokrasi yang lebih bebas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya tidak terbukti dalam penelitian kali ini. Kebebasan berpolitik tidak terbukti dapat mensejahterakan, bahkan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Politik yang semakin bebas dapat memicu timbulnya disinsentif bagi pelaku ekonomi untuk melakukan keputusan-keputusan yang baik bagi penciptaan kesejahteraan ekonomi. Kebebasan berpolitik juga dianggap tidak digunakan secara baik dan *capable* dalam penyusunan kebijakan publik yang dapat menciptakan kondisi yang supportif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Semua faktor penyusun *Economic freedom* terbukti signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun ada beberapa indikator estimasi yang menyimpang dari hipotesis. Ketika suatu Negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus tumbuh tinggi maka kebijakan pembangunan ekonomi di Negara tersebut harus diarahkan pada terciptanya karakter institusional ekonomi seperti *fiscal freedom*, *monetary freedom*, *regulation freedom*, *financial freedom* dan *freedom from corruption*. *Government spending* dan *trade freedom* terbukti berpengaruh negatif

terhadap *growth*, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila pengeluaran pemerintah meningkat dan pertumbuhan ekonomi dapat terhambat jika perdagangan internasional semakin terbuka secara lebih bebas. Terdapat juga hasil kontroversial yang lainnya tetapi sangat minim dengan argumentasi, yaitu indeks *property rights* dan *investment freedom* terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Fakta ini lebih dikarenakan lemahnya identifikasi dan oleh karena itu penelitian lebih lanjut sangat penting untuk dilakukan.

Semua faktor penyusun *political freedom*, yaitu *civil rights* dan *political liberties* terbukti tidak baik bagi perekonomian. Semakin bebas hak-hak sipil dan politik maka pertumbuhan ekonomi semakin rendah.

Semua preposisi bahwa *economic freedom* dan *political freedom* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui *multifactor productivity* dan akumulasi modal terbukti dalam penelitian ini.

Implikasi Kebijakan

Pemerintah Negara-negara ASEAN 8 harus lebih mengutamakan kebijakan yang mendukung terciptanya kebebasan ekonomi daripada kebebasan berpolitik dan hendaknya kegiatan-kegiatan kebebasan berpolitik tidak berlari mendahului kebebasan ekonomi karena tidak selalu demokrasi yang lebih bebas akan membawa perekonomian ke arah yang lebih baik.

Pemerintah Negara-negara ASEAN 8 harus mengarahkan demokrasi dan kebebasan berpolitik ke arah yang juga mendukung perbaikan perekonomian secara keseluruhan, bukan hanya politik seremonial yang mahal bagi perekonomian dan tidak memperbaiki kualitas pengambilan kebijakan publik.

Perekonomian yang bebas tidak akan berjalan tanpa kebijakan yang tepat dari pemerintah, berjalannya perekonomian bebas yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakatnya memerlukan intervensi pemerintah dan kebijakan pengeluaran publik yang tepat dan berkualitas. Oleh karena itu pengeluaran pemerintah di bidang-bidang yang mendorong efisiensi pasar dan pertumbuhan bisnis positif masih sangat dibutuhkan kedepannya.

Agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan baik bagi kesejahteraan umum, maka prioritas pengambilan kebijakan ekonomi harus diarahkan pada terciptanya kondisi moneter yang stabil, intermediasi pasar keuangan yang lebih efisien, regulasi yang tidak berbelit-belit dan lebih efisien, pemberantasan terhadap korupsi, serta pajak yang rendah.

Saran

Terlepas dari beberapa pertanyaan ilmiah yang berhasil dijawab pada penelitian kali ini, masih banyak kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang harapannya bisa diperbaiki dan dilanjutkan pada penelitian-penelitian yang sejenis kedepannya. Oleh karena itu, penelitian yang sejenis berikutnya disarankan untuk :

1. Meneliti lebih lanjut dan menemukan alasan lebih spesifik terkait hasil anomali yang timbul dari permodelan pada penelitian ini, seperti pada kasus *property rights* dan *investment freedom*
2. Meneliti bukti empiris dari *economic* dan *political freedom* pada Negara-negara yang sedang berkembang dan membandingkannya dengan kelompok Negara yang sudah maju.
3. Menguji pengaruh *political freedom* dan *economic freedom* terhadap indikator-indikator kualitas hasil pembangunan, seperti kualitas lingkungan, tingkat pendidikan, akses terhadap air bersih, serta indikator-indikator kesejahteraan riil lainnya.
4. Mengidentifikasi melalui saluran-saluran spesifik apakah *economic* dan *political freedom* dapat mempengaruhi *growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayal, E. B., dan Karras, G. 1998. "Components of Economic Freedom and Growth : An Empirical Study". *Journal of Developing Areas*, Vol.32, No.3, Spring 1998, 327-338, Western Illinois University.
- Farr, W. K., Lord, R. A., dan Wolfenbarger, J. L. 1998. "Economic Freedom, Political Freedom, and Economic Well-Being : A Causality Analysis". *Cato Journal*, Vo. 18, No 2
- Haan, D. J, dan Sturm, J. E. 1999. "On The Relationship Between Economic Freedom and Economic Growth". *Proceedings of Conferences on Economic Performances, Economic Policy, and Political Culture*.
- Miller, T dan Holmes, K. R. "2010 Index of Economic Freedom". Washington, D.C.: The Heritage Foundation and Dow Jones & Company, Inc., 2010. Diunduh dari www.heritage.org/index; World Bank, World Development Indicators Online, dan <http://publications.worldbank.org/WDI> (10 maret 2010)
- Miller, T., dan Kim, A. B. 2010. "Chapter 5 : Defining Economic Freedom, 2010 Index of Economic Freedom Annual Report". Washington, D.C.: The Heritage Foundation and Dow Jones & Company, Inc.

Nachrowi, N.D. dan Usman H. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. FE UI Press : Jakarta.

Penn World Table mark 6.3, 18 november 2009.

Rajadhyaksa, N. 2007. *The Rise of India : Transformasi dari Kemiskinan Menuju Kemakmuran*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.

Stroup, M. D. 2007. "Economic Freedom, Democracy, and The Quality of Life". *World Development Journal*, Vol. 35, No. 1, page 52-66, 2007.

Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga : Jakarta.

www.UNdata.org